

Ancaman Keanekaragaman Hayati



Ada 3 ancaman utama

1. Hilangnya Habitat

Hilangnya habitat merupakan salah satu ancaman terbesar bagi keanekaragaman hayati. Aktivitas manusia seperti pertanian intensif, pembangunan perkotaan, pertambangan, dan penebangan hutan menyebabkan berkurangnya ruang hidup alami. Perubahan iklim juga memperburuk kondisi ini dengan mengubah suhu dan pola cuaca. Jika spesies tidak mampu beradaptasi atau berpindah ke habitat baru, maka mereka berisiko mengalami kepunahan.

2. Spesies Asing

Spesies asing adalah organisme yang dibawa manusia ke lingkungan baru, baik sengaja maupun tidak sengaja. Kehadiran spesies asing dapat menimbulkan masalah karena sering kali mereka lebih kompetitif dibandingkan spesies lokal. Spesies asing bisa memangsa, menyaingi, atau bahkan menggantikan peran spesies asli, sehingga merusak keseimbangan ekosistem.

3. Eksploitasi Berlebihan

Eksploitasi berlebihan terjadi ketika manusia mengambil tumbuhan atau hewan liar dalam jumlah yang melebihi kemampuan populasi untuk pulih. Perburuan, penangkapan ikan berlebihan, dan penebangan hutan tanpa kontrol dapat menyebabkan penurunan drastis populasi bahkan kepunahan. Spesies yang memiliki habitat terbatas, seperti di pulau kecil, sangat rentan terhadap ancaman ini.

Baca Artikel Berikut!

MONGABAY

Fitur Video Podcast Spesial Artikel

Donasi

Eceng Gondok, Antara Ancaman dan Peluang di Perairan Indonesia

CHRISTOPEL PAINO
16 JUN 2025 GORONTALO

Komentar

Bagikan article



Sumber: https://mongabay.co.id/2025/06/16/eceng-gondok-antara-ancaman-dan-peluang-di-perairan-indonesia/?utm_source=chatgpt.com

Di setiap sudut perairan tawar Indonesia, mulai dari danau-danau hingga aliran sungai yang tenang, sering kita jumpai hamparan hijau mengapung yang begitu mendominasi: eceng gondok. Tanaman dengan nama ilmiah *Pontederia crassipes* ini, dengan bunganya yang anggun, sekilas tampak tak berbahaya. Namun di balik keindahannya, eceng gondok ternyata mengancam ekosistem perairan di Indonesia.

Eceng gondok bukanlah flora asli nusantara. Tumbuhan yang berasal dari wilayah lembah Sungai Amazon di Brazil ini, pertama kali ditemukan dan dideskripsikan pada 1824 oleh seorang ilmuwan bernama Carl Friedrich Phillip von Martius. Dia ahli botani berkebangsaan Jerman saat melakukan ekspedisi di Sungai Amazon.

Namun, sifatnya yang mudah beradaptasi dan berkembang biak dengan kecepatan luar biasa membuatnya cepat menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di sinilah eceng gondok mendapatkan julukan gulma, istilah yang diberikan pada tumbuhan yang tumbuh begitu masif hingga merugikan ekosistem di sekitarnya.

Kecepatan reproduksinya sungguh mencengangkan. Dalam kondisi ideal, populasi eceng gondok dapat berlipat ganda dalam hitungan hari. Mereka membentuk “karpet” hijau tebal yang menutupi permukaan air, menciptakan serangkaian dampak negatif yang serius. Apalagi, bila didukung aktivitas manusia yang membuang limbah.

Setelah membaca artikel tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa masalah utama yang ditimbulkan oleh eceng gondok dalam ekosistem perairan?

2. Menurutmu, permasalahan ini termasuk jenis ancaman keanekaragaman hayati yang mana? Jelaskan alasanmu.



Bio-Case



Petunjuk Tugas

1. Bacalah teks kasus berikut dengan cermat!
2. Kemudian analisis data yang tersedia untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja.



Teks Kasus

Dalam tradisi Sedekah Bumi, masyarakat di banyak daerah di Indonesia biasanya menggunakan pisang lokal, seperti pisang raja, pisang kepok, atau pisang ambon. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, budidaya pisang Cavendish semakin berkembang pesat di Sulawesi Selatan.

Sejak 2023, pemerintah daerah bersama petani mulai menanam ribuan bibit Cavendish di lahan tidur. Dalam waktu 3 bulan, tercatat lebih dari 200.000 pohon Cavendish sudah ditanam di area sekitar 100 hektare. Pada 2024, luas lahan tercatat sekitar 49,5 hektare, dan pada 2025 direncanakan meningkat tajam hingga 2.433 hektare (<https://sulselprov.go.id/post/dalam-tiga-bulan-sudah-200-ribu-pohon-lebih-pisang-cavendish-ditanam-di-sulsel>).

Hasil panen juga mulai masuk pasar besar di Jakarta dan Surabaya, bahkan ada yang dikirim ke Timur Tengah. Data terakhir menunjukkan produksi awal mencapai 10 ton dalam sekali pengiriman. Dukungan pembiayaan juga meningkat, dengan dana KUR mencapai Rp7,24 miliar untuk sekitar 73,5 hektare lahan.

Fenomena ini menunjukkan meningkatnya ketertarikan petani terhadap pisang Cavendish karena dianggap lebih menguntungkan secara ekonomi. Namun, muncul pertanyaan: **bagaimana nasib pisang lokal jika tren ini terus berlanjut?**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon	Produksi/ Pengiriman	Keterangan
2023	±100	200.000+	200.000+	Pemasaran lokal
2024	495	-	-	Data awal tercatat
2025	2.433	-	10 ton dikirim ke Jakarta & Surabaya	Ada ekspor kecil ke Timur Tengah



Bio-Case



Pertanyaan Analisis

1. Berdasarkan data, bagaimana tren budidaya pisang Cavendish di Sulawesi Selatan dari tahun 2023–2025?

Jawab

2. Apa alasan utama petani lebih tertarik menanam Cavendish dibanding pisang lokal?

Jawab

3. Ancaman keanekaragaman hayati apa yang berpotensi muncul dari kasus ini? Jelaskan berdasarkan fenomena dan data.

Jawab

4. Menurut pendapatmu, bagaimana cara agar pisang lokal tetap lestari meskipun budidaya Cavendish semakin berkembang?

Jawab

Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Perhatikan gambar disamping!
Tahukah kamu apa itu suaka margasatwa?

“ Suaka margasatwa adalah cagar alam yang secara khusus digunakan untuk melindungi binatang liar di dalamnya ”



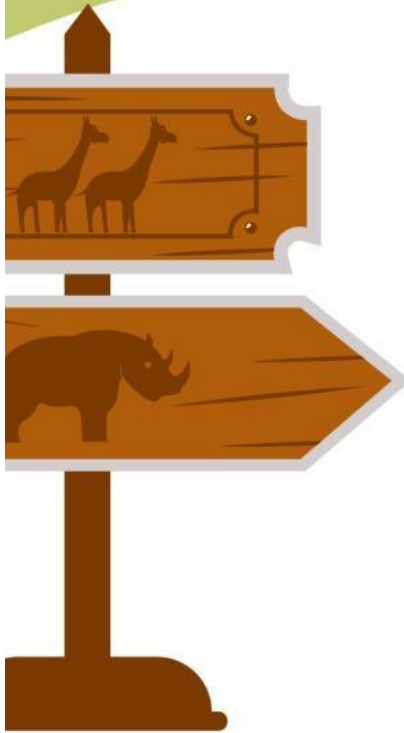
Gambar 5. Suaka Margasatwa

Sumber:

<https://share.google/images/pwMdu1i227jYi7oE9>

Pelestarian In Situ

Pelestarian in situ adalah upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang dilakukan langsung di habitat aslinya. Pendekatan ini memungkinkan spesies untuk hidup, berkembang biak, dan beradaptasi secara alami di lingkungan alamnya. Contoh pelestarian in situ adalah taman nasional, suaka margasatwa, dan cagar alam yang melindungi flora dan fauna secara langsung dari ancaman kerusakan habitat atau kepunahan.



Pelestarian Ex Situ

Pelestarian ex situ adalah pelestarian keanekaragaman hayati di luar habitat aslinya. Upaya ini biasanya dilakukan pada spesies yang habitatnya sudah rusak atau punah, atau untuk keperluan penelitian, pendidikan, dan konservasi genetik. Contoh pelestarian ex situ meliputi kebun botani, taman safari, kebun binatang, dan pusat penyelamatan satwa.

Gambar apakah ini?



Gambar 6. Kebun Binatang Surabaya

Sumber:

<https://share.google/images/pwMdu1i227jYi7oE9>

Lalu apa perbedaan dari suaka margasatwa dan kebun binatang?

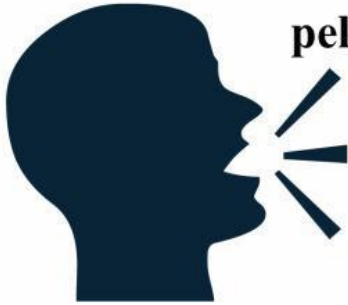
???





Tahukah Kamu?

**Sedekah bumi sebagai bentuk
pelestarian keanekaragaman hayati**



Kok Bisa?



“Dalam tradisi Sedekah Bumi, masyarakat membawa hasil pertanian seperti padi, jagung, ketela, buah-buahan, hingga hasil kebun lainnya. Tradisi ini bukan sekadar ritual, tetapi juga bentuk rasa syukur sekaligus pengingat untuk menjaga alam. Setiap daerah memiliki hasil bumi yang berbeda, mencerminkan kekayaan hayati sekaligus pentingnya menjaga kelestariannya.”

Lebih lengkapnya cermati vidio berikut!



Berikan pendapatmu!

Bagaimana tradisi Sedekah Bumi dapat berperan sebagai salah satu bentuk in situ conservation meskipun bukan kawasan resmi seperti taman nasional?





Bio-Learn



Baca dan cermati teks berikut!

Tradisi Sedekah Bumi di berbagai daerah di Jawa merupakan bentuk kearifan lokal yang mengandung nilai ekologis (Nahuddin *et al.*, 2023). Dalam praktiknya, masyarakat mengumpulkan hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang, dan sayuran, lalu menyajikannya bersama sebagai wujud rasa syukur. Dari sisi keanekaragaman hayati, kegiatan ini menunjukkan adanya pemanfaatan berbagai jenis tanaman pangan yang tumbuh di lahan sawah, ladang, dan kebun.

Selain itu, tradisi ini menekankan pentingnya kebersamaan antarwarga dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Misalnya, sebelum acara dimulai, warga bersama-sama membersihkan area sekitar desa dan sumber air. Aktivitas tersebut dapat dilihat sebagai bentuk menjaga ekosistem lokal, meskipun tidak dilakukan secara formal seperti di taman nasional.

Dengan demikian, Sedekah Bumi bukan hanya ritual budaya, tetapi juga mencerminkan kesadaran ekologis masyarakat lokal yang menghargai hasil bumi, menjaga alam sekitar, dan membangun harmoni antara manusia dan lingkungannya. Kegiatan ini diwariskan secara turun-temurun dan dianggap penting untuk terus dilakukan.



Bio-Learn



Tugas

1. Nilai budaya apa yang dapat kamu temukan dalam teks di atas?

Jawab

2. Bagaimana nilai tersebut dapat berhubungan dengan upaya menjaga alam atau lingkungan?

Jawab

3. Menurut pendapatmu, mengapa penting mempertahankan tradisi seperti Sedekah Bumi di tengah perubahan zaman?

Jawab



Tahukah Kamu?



CLICK HERE



Di beberapa pesisir pantai Indonesia, terdapat penyu laut yang menjadi bagian penting dari keanekaragaman hayati. Namun, penyu juga menghadapi ancaman dari perburuan telur dan kerusakan habitat.

Untuk melindunginya, dilakukan langkah pelestarian seperti membuat zona konservasi, mengatur pengambilan telur, dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Menariknya, kearifan lokal nelayan yang menganggap penyu sebagai simbol keberuntungan membuat mereka ikut menjaga dan tidak merusak habitat penyu.

Tidak bergantung pada orang lain dan inisiatif



Bio-Net

Langkah Kerja

1. Carilah sumber eksternal bisa berupa (video, artikel, berita, jurnal, atau laporan resmi) yang membahas upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia.
2. Dari hasil eksplorasi, susunlah rancangan solusi pelestarian yang mencakup:
 - Langkah-langkah konkret pelestarian yang berbasis ilmu pengetahuan.
 - Pertimbangan nilai budaya lokal yang mendukung pelestarian tersebut.
3. Rancangan solusi disusun secara mandiri dengan inisiatif mengikuti langkah berikut:
 - Tentukan jenis keanekaragaman hayati yang dipilih.
 - Telusuri data dan fakta tanpa bantuan orang lain.
 - Buat rancangan solusi dengan bahasa singkat dan jelas (maksimal 150 kata).
4. Kumpulkan rancangan tertulis dalam bentuk paragraf.

Tidak bergantung pada orang lain dan inisiatif



Bio-Net

Jawaban

Tuliskan hasil kerjamu dalam kotak dibawah ini!